



Pelatihan Inovasi Produk “KOBİ” (Kerupuk Olahan Biji Kopi) Bagi Masyarakat Desa SURAU

Diyas Widiyarti, Heri Sunaryanto, Muhamad Galy Njoman Ari Pribowo

^{1,2} Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Bengkulu

³ Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

diyas.widiyarti@unib.ac.id , hsuharyanto50@gmail.com , muhamadgaly@umb.ac.id

ABSTRAK

Pengorganisasian sumberdaya manusia yang baik dapat mendukung serta meningkatkan roda perekonomian yang sejatinya akan berpengaruh besar bagi taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal sebagai roda pertumbuhan ekonomi di kawasan perdesaan, yaitu pengembangan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mengelola biji kopi menjadi kerupuk KOBİ (kerupuk olahan biji kopi). Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini antara lain: a).Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterbukaan wawasan mengenai bentuk-bentuk inovasi terkait pengelolaan biji kopi yang sedang berkembang saat ini; b).Memberikan pengetahuan mengenai peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh kelompok usaha di desa yaitu BUMDES; c).Memberikan pengetahuan sekaligus memberikan penguatan kapasitas berfikir dalam menjawab tantangan dan peluang inovasi produk yang sedang dihadapi oleh desa BUMDES; d).Memberikan pendampingan dalam pengolahan, pengemasan dan pemasaran hasil inovasi produk khususnya di desa surau. Hasil dalam kegiatan ini sangat penting menjadikan 1). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang produktif, khususnya keluarga di desa wisata; 2).Menumbuhkan pengetahuan mengenai perubahan inovasi produk kopi yang telah berkembang saat ini, di era yang serba berteknologi sehingga dapat menjadi sarana beradaptasi bagi para kelompok atau masyarakat khususnya pelaku industri wisata;3). Melalui kegiatan ini sangat diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada khalayak sasaran dalam mengelola produk pangan yang berbahan dasar biji kopi sebagai upaya menciptakan industri kreatif pangan yang berpotensi ekonomis untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam mendukung desa wisata;4).Kegiatan ini menjadi bagian dalam mendukung pemerintah, khususnya pemerintah desa dalam mengorganisir kelompok atau industri rumah tangga dalam menciptakan peluang inovasi berkelanjutan. Pelatihan diikuti oleh 27 ibu ibu PKK yang berkomitmen dalam mengembangkan produk dengan metode ceramah dan praktik peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Jurusan Sosiologi Universitas Bengkulu.

Kata Kunci: UMKM, Pemberdayaan, Produk Inovasi

PENDAHULUAN

Desa Surau berada di Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu tengah Provinsi Bengkulu. Luas wilayah desa rindu hati adalah ± 1.212,97 Ha dengan topografi dataran dan pembukitan dan berbatasan dengan : sebelah utara berbatasan dengan desa taba baru; sebelah timur berbatasan dengan desa rindu hati; sebelah selatan berbatasan dengan kota niur; sebelah barat berbatasan dengan desa bajak 1.

Desa surau mempunyai jumlah penduduk 626 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 301 jiwa, perempuan 325 jiwa dan 168 kepala keluarga. Penggunaan Tanah di Desa surau sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya. Hal ini sejalan dengan mata pencaharian masyarakat desa

surau dalam memenuhi kebutuhan ekonomi ialah dalam kegiatan pertanian (bertanam padi, jagung dan palawija); kegiatan perkebunan (kopi, buah-buahan seperti mangga dan durian); kegiatan perternakan (sapi, kambing dan ayam); kegiatan perdagangan dan jasa (mengelola potensi wisata desa); kegiatan industri rumah tangga (pengelolaan kopi bubuk).

Keragaman potensi yang didukung berdasarkan faktor sumber daya alam dan ketersediaan sumber daya manusia, Jurusan Sosiologi FISIP UNIB pada tahun 2021 berinisiasi untuk menjadikan desa surau menjadi desa binaan (mitra), hal ini diusulkan sebagai respon atas implementasi keilmuan sosiologi dan bertukar kerjasama masyarakat desa dalam mengembangkan potensi dan daya dukung yang dimiliki desa surau. Dipilihnya desa surau dikarenakan karakteristik berdasarkan konsentrasi keilmuan jurusan sosiologi yang fokus menganalisis perilaku aktivitas pada kelompok masyarakat tepian hutan, selanjutnya ialah menjadi laboratorium mahasiswa/i dalam proses pembelajaran bersama masyarakat desa.

Berdasarkan hasil observasi dan FGD (Mei 2020) aktivitas dan kegiatan produktif dalam pengembangan desa masih dalam kategori berkembang, hal ini disampaikan oleh sekretaris desa surau bapak herwanda yang menjabat sebagai sekretaris desa surau periode tahun 2020, walaupun dengan demikian antusias seluruh perangkat desa optimis dan berkomitmen dalam membangun kemajuan desa surau dari berbagai aspek SDM, pendidikan, peluang pekerjaan, sarana dan prasarana, ekonomi BUMDES, dan budaya.

Menelusuri dalam aktivitas produktif ekonomi BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) desa surau tidak spesifik dapat menjelaskan identitas produk yang dimiliki, hanya seperti sarana dan prasarana (tenda, kursi, perkakas memasak, alat-alat prancis dan perlengkapan lainnya), sehingga kegiatan dan aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam diketahui belum optimal dan jelas sehingga identitas produk unggulan yang dapat dikelola masih dalam kategori rendah bahkan tidak ada. Faktor-faktor kendala yang melatarbelakangi seperti minimnya inisiasi ide dan gagasan serta keterbatasan pada sumber daya modal menjadi hambatan yang disampaikan saat proses *sharing* dan tanya jawab FGD (*fokus group dissusion*) Maret 2022 bersama kelompok masyarakat dan perangkat Desa Surau.

Berdasarkan data profil desa tahun 2021 mayoritas masyarakat bekerja dalam sektor pertanian dan perkebunan, pada wilayah perkebunan yang berada di dataran tinggi perbukitan dengan komoditas yaitu bertanam kopi, diketahui hasil perolehan kopi yang dimiliki oleh masyarakat berbeda beda tetapi dengan standar perolehan ketika panen mencapai 500 kg/petani dengan masa tunggu 6 bulan dalam 1 tahun (berdasarkan hasil wawancara bulan Mei 2020). Identitas produk kopi yang berasal dari wilayah Sumatra khususnya provinsi Bengkulu telah menjadi daya tarik karena cita rasa yang khas dan dipilih berdasarkan petik merah

sehingga potensi produk kopi masuk menjadi kategori produk yang bernilai tinggi. Pengelolaan kopi oleh masyarakat Desa Surau belum banyak dilakukan hanya dijual dalam bentuk buah segar dan kering, sehingga masyarakat tidak produktif memanfaatkan potensi tanaman kopi Desa Surau sebagai alternatif ekonomi. Dilihat pada peluang identitas kopi dapat menjadi olahan yang banyak dikelola menjadi minuman, cemilan, makanan, dan lain sebagainya.

KOBI ialah kerupuk olahan biji kopi yang dapat dipilih sebagai alternatif dari tim pengabdian masyarakat Universitas Bengkulu mendukung inovasi produk identitas khas dari Desa Surau. Dipilih kerupuk karena cita rasa yang dapat dinikmati oleh setiap kalangan baik anak-anak, dewasa dan tua, karena sifat kerupuk yang tahan lama dapat dijadikan oleh-oleh bila wisatawan berkunjung ke wisata Desa Surau. Varian dari biji kopi dapat menambah sensasi rasa khas yang harapannya akan menjadi kenangan rasa bila telah mencoba kerupuk yang hanya ada di Desa Surau Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu tengah.

Pengembangan mata pencaharian alternatif berbasis inovasi tepat guna dan berkelanjutan sebagai pelengkap usaha pada sector wisata, sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan yang harus dilakukan, khususnya untuk masyarakat yang berperan di wilayah wisata desa, dimana dalam kurun waktu tahun 2021, telah dimilikinya komitmen dan terbentuknya kelompok sadar wisata yang akan menjadi polopop penggerak wisata Desa Surau yang terdiri dari 12 pemuda/i yang ingin mengembangkan kawasan perairan sungai, dimana identitas wisata seperti: sungai lubuk V, kawasan danau biru, dan area pertanian serta persawahan yang dapat mengundang wisatawan berkunjung menikmati pesona wisata Desa Surau. Olahan produk yang diciptakan guna menunjang perputaran ekonomi khususnya BUMDEs serta optimalisasi aktivitas usaha wisata Desa Surau dan menjamin agar peluang kerja di kawasan wisata Desa Surau dapat tetap tersedia bagi masyarakat desa yang membutuhkan.

Melalui bekal pelatihan yang diberikan oleh tim PPM Universitas Bengkulu sangat diharapkan masyarakat akan memiliki kemampuan dalam menciptakan model inovasi yang ada, selanjutnya pemberdayaan yang dilakukan dapat melatih kelompok masyarakat agar mandiri dan mampu beradaptasi pada potensi yang dikembangkan secara berkelanjutan bagi peningkatan ekonomi yang produktif.

METODE

Kegiatan ini dilakukan melalui penyelenggaraan *workshop* dengan mengadopsi mekanisme ceramah dan tanya jawab sebagai upaya untuk mendistribusikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada para anggota kelompok Ibu-ibu PKK Desa Surau untuk meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan inisiasi produk olahan khususnya biji kopi yang dikelola menjadi kerupuk biji kopi. Pelatihan yang telah dilakukan secara terintegrasi. Saat kegiatan

pembelajaran berlangsung peserta akan melakukan simulasi- simulasi kecil atau praktek langsung membuat produk kerupuk biji kopi secara langsung. Adapun *workshop* ini meliputi 2 topik utama yang dijelaskan dalam table 01. yang terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 01. Materi Pengetahuan dan Praktek yang Dilakukan di Pengabdian

NO	Topik Penting	Durasi/Frekuensi	Fasilitator/ Narasumber
1.	Pentingnya Inovasi	Ceramah Terpimpin Durasi 30 Menit	Drs.Heri Sunaryanto,M.A,Ph.D
2.	Hambatan dan Tantangan Inovasi	Ceramah Terpimpin Durasi 30 Menit	Drs.Heri Sunaryanto,M.A,Ph.D
3.	Memahami Pemberdayaan Kelompok	Ceramah Terpimpin Durasi 30 Menit	Drs.Heri Sunaryanto,M.A,Ph.D
4.	Praktek Mengolah Produk Berbahan dasar Biji Kopi	Praktik Langsung 90 Menit Pendampingan Berkala Melalui Kelompok	Diyas Widiyarti, M.A

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menjalin Komunikasi dan Koordinasi dengan *Agent*

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan langkah koordinasi antar anggota tim sebagai upaya persiapan kegiatan dengan mengunjungi dan bersilaturahmi Kebalai Desa Surau dan disambut dengan sekdes (sekretaris desa surau) bernama Sirwan Effendi beserta perangkat desa yang dilakukan pada minggu kedua tanggal 18 Juli 2022. Setelah berbicara dan mengutarakan maksud kedatangan tim PPM maka sekretaris desa, menyambut dengan baik. Selanjutnya pak sekdes menyarankan untuk langsung berkoordinasi dengan penggerak di kelompok ibu ibu pkk. Penggerak pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang langsung direkomendasikan pak sekdes ialah ibu kades bernama ibu masitha, perempuan muda energik yang keseharian bekerja menjadi ibu rumah tangga memiliki 2 orang anak, aktif dalam kegiatan PKK menjadi salah satu aktivitas produktif yang ditekuni sebelum menjabat sebagai kepala desa saat ini periode tahun 2022. Mengkomunikasikan secara langsung dan bertemu di kediaman rumah ibu masitha tim pengabdian bersilaturahmi, setelah saling bercerita pengalaman dalam berwirausaha salah satu ketua dari tim pengabdian masyarakat mengutarakan maksud dan tujuan kegiatan yang akan diselenggarakan didesa surau dalam waktu dekat. Tanpa berbasa-basi tujuan kami disambut hangat. Selanjutnya ibu masitha menyepakati untuk disampaikan terlebih dahulu kepada rekan-rekan ibu PKK lainnya, dan ibu masitha meminta kontak *person* dari salah satu anggota PPM yang selanjutnya akan segera dihubungi kepastian waktu kegiatan. Selesai dengan ibu masitha tim PPM berpamitan.

Tiga hari kemudian, ibu masitha memberikan kabar melalui media sosial WA (*whatssap*). Hasil kesepakatan ialah di waktu kamis, 21 Juli 2022 pukul 09.00 sampai dengan selesai. Menerima kabar tersebut melalui ketua tim PPM langsung berkoordinasi dan mempersiapkan kegiatan pengabdian tersebut.

2. Pelaksanaan Pendampingan Kelompok dalam Membuat Olahan Biji Kopi Menjadi Kerupuk

Pelaksanaan diselenggarakan pada hari kamis, 21 Juli 2022 yang dimulai pukul 09.00-16.00 WIB. Peserta yang hadir terdiri dari: perangkat desa, kelompok ibu ibu pkk, 27 orang, kegiatan dimulai tepat pada pukul 09.15 menit, diawali dengan pembukaan dan langsung dibuka dengan resmi oleh pihak desa surau yang diwakilkan oleh sekretaris desa surau Bapak Sirwan Effendi. Adapun susunan acara kegiatan pengabdian masyarakat antara lain sebagai berikut:

Tabel 02. Roundown Kegiatan Pengabdian Masyarakat
Kerupuk Olahan Biji Kobi (KOB)

NO	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Persiapan Kegiatan	Tim PPM
2.	<ul style="list-style-type: none">➤ Pembukaan➤ Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya➤ Sambutan dari Ketua Pengabdian➤ Sambutan dari pihak desa sidoluhur (Membuka acara dengan resmi)➤ Doa➤ Foto Bersama	Tim PPM
3.	Penyampaian Materi: Drs. Heri Sunaryanto, M.A Diyas Widiyarti, M,A	Tim PPM
4.	Penutup	Tim PPM

Gambar 01. Pembukaan Acara



Acara pembukaan selesai pada pukul 09.30, lalu dilanjutkan dengan rangkaian acara inti pengabdian.

1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Menyampaikan Presentasi Informasi

• Pentingnya Melakukan Pemberdayaan Kepada Masyarakat

Pelatihan dimulai dengan menyajikan materi dari narasumber tim PPM materi pertama tentang pemberdayaan ekonomi bersama kelompok dan masyarakat menuju usaha mandiri berkelanjutan (*enterpreunership*) narasumber Drs. Heri Sunaryanto, Ph.D materi yang disajikan berupa: tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa; peran usaha ekonomi mikro; dan terakhir ialah bagaimana strategi membangun ekonomi berdaya.

Gambar 02. Drs. Heri Sunaryanto, Ph.D Menjelaskan Materi Pemberdayaan Ekonomi



Materi kedua dimulai pukul 13.00 WIB tentang: Simulasi/ praktik membuat pengelolaan olahan inovasi kerupuk dari biji kopi oleh narasumber Diyas Widiyarti, M.A. Sebelum memulai langkah praktek, pertanyaan-pertanyaan disampaikan dalam kelompok, dengan tujuan melihat sejauh mana kondisi keberdayaan kelompok masyarakat di Desa Surau dalam bidang industri: adapun pertanyaan yang disampaikan ialah sebagai berikut:

1. Apakah Desa Surau memiliki kelompok industri atau UMKM?
2. Potensi apa yang dimiliki oleh Desa Surau berdasarkan SDA bila dikategorikan?

Gambar 03. Diyas Widiyarti, M.A Menjelaskan Materi Praktik Membuat Kerupuk Biji Kopi



Berdasarkan pertanyaan tersebut peserta sangat antusias menjawab bahwa didesa surau belum memiliki kelompok usaha bersama masyarakat yang aktif menghasilkan produk yang berkelanjutan, produk yang bersifat olahan makanan, minuman belum dimaksimalkan untuk menjadi usaha rumah tangga, adapun produk yang jenisnya ialah kerajinan kriya, seperti anyaman bambu, miniatur yang terbuat dari bambu, tas daur ulang dari sampah diketahui sebagai hobi salah satu warga mengkoleksi namun tidak menjadi identitas produk milik desa surau yang dikelola, dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya minat dan partisipasi masyarakat akan jiwa kewirausahaan dalam mendukung perekonomian produktif yang dimiliki desa surau.

Potensi berdasarkan mata pencaharian masyarakat ialah dalam mengelola pertanian kopi dan buah pinang, menjadi sumber pendapatan masyarakat yang setiap hari diperoleh. Rata rata dalam setiap panen raya kopi dan buah pinang hanya dijual dalam bentuk bahan baku yang belum tersentuh olahan, model penjualan para petani ialah diorganisir oleh pengepul atau yang disebut toke. Dengan demikian masyarakat desa surau sebenarnya sangat memahami akan sumber atau potensi namun dengan minimnya pengetahuan dan rendahnya tingkat respon dalam pemberdayaan masyarakat desa surau tidak orientasi melihat peluang dan kesempatan akan potensi yang cukup besar dimiliki, sehingga inovasi yang menjadi penggalan atas pertanyaan ini penting dikuatkan dan dilakukan. Menjelaskan potensi dari pertanian kopi yang selalu petani menjual dalam bentuk biji kopi, Tim PPM mencoba memberikan inovasi dalam olahan praktik membuat biji kopi sebagai berikut.

- **Langkah Persiapan Alat dan Bahan Kerupuk Olahan Biji Kopi (KOBBI)**
Kerupuk biji kopi yang akan dibuat dalam perhitungan setiap 1 Kg Tepung

Tapioka.

Persiapan Alat dan Bahan :

No	Bahan Baku	Alat- Alat
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kopi yang sudah dihaluskan 200 gram/ 1 kg pembuatan 2. Tepung Terigu 100 gram 3. Tepung Tapioka 1 Kg 4. Garam 2 sendok makan 5. Gula 1 sendok makan 6. Kaldu jamur 4 sendok makan 7. 2 Sendok makan royco 8. Air 500 liter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompor + Tabung gas 2. Dandang merebus 3. Tempat Peniris 4. Tampah 5. Pisau 6. Tempat Penjemuran Kerupuk

Gambar 04. Contoh Bahan Membuat Kerupuk KOBİ



- **Proses Pertama Pembuatan Kerupuk Olahan Biji Kopi (KOBİ)**
 - a) Pertama-Tama Rebus air 200 liter bersama kopi bubuk yang akan dilarutkan dalam tepung terigu masak matang hingga meletup-letup.
 - b) Campurkan semua bahan, yaitu tepung tapioka, semua bumbu penyedap, aduk rata dengan ditaung sedikit demi sedikit air, aduk rata hingga adonan terbentuk dan menjadi kalis
 - c) Setelah adonan dapat terbentuk, siapkan ukuran memanjang, ukuran dapat ditentukan dan disesuaikan ukuran.
 - d) Rebus dalam air mendidih, diamkan selama 10-15 menit hingga adonan mengapung diatas permukaan air.
 - e) Angkat dan tiriskan.
 - f) Setelah proses penirisan selesai adonan kerupuk lenjer tersebut disusun rapi dalam nampan dan kemudian, didiamkan dalam suhu udara 2-3 hari hingga tekstur kerupuk keras dan mudah dalam diiris.
 - g) Proses penjemuran dapat dilakukan 1-2 hari saja, bila terik panas matahari baik satu hari cukup bila tidak maksimal dapat diproses dalam waktu dua hari.

- h) Kerupuk dapat digoreng dan dihidangkan
- i) Kerupuk dapat disajikan dengan beraneka rasa : bubuk jangung, bubuk barbeque, bubuk original, bubuk keju dll.

Gambar 05. Proses Pembuatan Kerupuk Biji Kopi



Proses Pembuatan Adonan Kerupuk

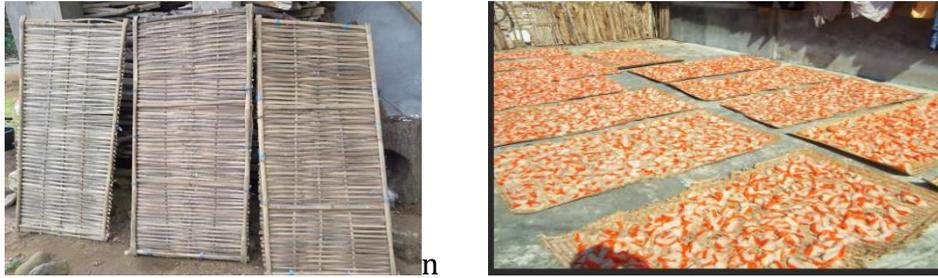


Proses Direbus dan Kerupuk Siap Diiris

- **Proses Pengeringan Kerupuk**

Setelah kerupuk diiris sesuai dengan ukuran yang telah disesuaikan, lalu proses selanjutnya ialah dikeringkan, proses pengeringan langsung dengan sinar matahari agar, kadar air kering merata, proses pengeringan berlangsung selama selama 2-3 hari agar hasil penggorengan merata dan kerupuk dapat mengembang dengan sempurna.

Gambar 06. Proses Pengeringan Kerupuk Biji Kopi



- **Proses Penggorengan Kerupuk**

Kerupuk yang sudah kering dengan proses penjemuran, dapat digoreng dengan kondisi api kecil sedang dan tidak terlalu besar agar kerupuk tidak (gosong atau mutung).

Gambar 07. Proses Penggorengan Kerupuk Biji Kopi



- **Proses Pengemasan Kerupuk**

Dalam proses pengemasan tentu, menjadi daya tarik dalam penjualan, dalam proses pengemasan tersebut harus ada mencantumkan identitas berdasarkan nama produk, komposisi pembuatan dan lama bertahan suatu produk, tentu dalam konsep *branding* ini akan menjadi konsumen dapat menerima atas produk yang dipromosikan, Tim PPM mencoba memfasilitasi *design* diawal produk pembuatan Kerupuk biji kopi.

Gambar 08. Proses Pengemasan Kerupuk Biji Kopi



KESIMPULAN

Peserta sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan inovasi produksi pengelolaan biji kopi menjadi kerupuk dengan jumlah peserta yang hadir ialah 27 peserta yang terdiri dari : Perangkat Desa, BPD, PKK dan Karang Taruna. Kelompok PKK sangat berkeinginan melanjutkan pengelolaan produksi kerupuk biji kopi karena dengan modal ekonomis yang dapat dijangkau oleh masyarakat desa surau karena kendala yang saat ini dihadapi berdasarkan kegiatan pengabdian dapat memberikan inspirasi dan solusi, walaupun tidak secara maksimal namun, setidaknya kegiatan PPM ini dapat memotivasi agar kelompok yang telah memulai dapat melanjutkan kembali dengan kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha.

SARAN

Diharapkan kelompok wirausaha dapat berkembang dan mampu beradaptasi dengan kemajuan informasi dan teknologi yang berkembang agar dapat mendukung jangkauan pemasaran dapat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidir, J. (2006). *Kepemimpinan Yang Memotivasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Jamil, "3 Langkah Menciptakan Budaya Inovasi Di Perusahaan.
- Soeharto, Edi.205. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali press
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada